

---

## DINAMIKA PANDEMI COVID-19 DI KALURAHAN SUMBERMULYO

Susi Krisjuyani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang,  
Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Indonesia, email: susicrisjuyani@gmail.com

**Abstrak:** Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Corona Virus Disease 2019* disingkat COVID-19 di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh *Corona virus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Pemerintah di seluruh dunia telah dipaksa untuk membatasi pergerakan publik dan menutup bisnis serta tempat hiburan untuk memperlambat penyebaran COVID-19. Peneliti tertarik menjawab masalah tersebut dengan mencoba menjawab rumusan masalah: Bagaimana Dinamika Pandemi COVID-19 di Kalurahan Sumbermulyo. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menceritakan atau mengatakan (*to tell*) suatu cerita secara detail dari suatu kejadian yang terjadi berkaitan dengan Dinamika Pandemi COVID-19 di Kalurahan Sumbermulyo. Maka metode yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Objek penelitian ini adalah Dinamika Pandemi COVID-19 di Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive. Informan penelitian ini sebanyak 10 orang. Terjadinya Dinamika Pandemi COVID-19 di Kalurahan Sumbermulyo menyebabkan tingginya angka kematian dan kemerosotan ekonomi yang perlahan-lahan "membunuh" masyarakat. Hal ini dilihat dari jumlah total kasus positif COVID-19 di Indonesia setiap bulan selalu mengalami peningkatan yang cukup drastis. Masyarakat harus membatasi diri melakukan interaksi dengan sesama warga lainnya, dikarenakan khawatir akan memiliki potensi penularan COVID-19. Selain hal tersebut, COVID-19 mempengaruhi sistem Pendidikan dan Kebudayaan, perayaan-perayaan yang identik dengan keramaian dihentikan sejenak aktivitasnya. Maka dari itu peneliti memberikan saran; Pertama, pemerintah desa harus membuat regulasi dan membuka lapangan pekerjaan baru kepada Masyarakat, melalui pelatihan pemasaran produk pertanian dan perkebunan kemudian memasarkan secara online menggunakan jejaring sosial media. Kedua, masyarakat harus mematuhi peraturan, berinteraksi antar masyarakat dilakukan secara online, dan selalu menjaga Kesehatan.

**Kata Kunci:** Dinamika; Pandemi; COVID-19.

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *Corona Virus Disease 2019* disingkat COVID-19 di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh *Corona virus* jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali

dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember dunia di gemparkan dengan

munculnya sebuah jenis virus baru yang bernama *COVID-19* yang berasal dari kota Wuhan China. Dan awal tahun 2020 merebak keberbagai negara. Pemerintah di seluruh dunia telah dipaksa untuk membatasi pergerakan publik dan menutup bisnis serta tempat hiburan untuk memperlambat penyebaran *COVID-19*. Hal ini berdampak buruk pada ekonomi global, penundaan atau pembatalan acara olahraga, budaya, dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik.

Kepanikan masyarakat dengan adanya *COVID-19* tersebut pun muncul. Membuat masyarakat rela harus antri demi memenuhi kebutuhan keluarga. Pada saat pembelian masyarakat membeli banyak stok makanan hingga terjadi kehabisan stok di minimarket/swalayan. Sehingga mengakibatkan minimarket/swalayan menaikkan harga setiap produk yang mereka jual. Hal ini sangat berdampak bagi masyarakat yang kurang mampu. Dengan kondisi tersebut sering terjadi ketimpangan sosial di masyarakat. Hal tersebut disebut sebagai dinamika, Munir (2001:16), mengatakan bahwa dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.

Masyarakat menyesuaikan diri dengan Pandemi *COVID-19* yang terjadi. Wildan Zulkarnain (2013:25) sendiri mengatakan, dinamika adalah suatu

yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.

Pada awal tahun 2020 Pandemi *COVID-19* terjadi di Indonesia, tepatnya 2 Maret 2020. Dengan Kasus pertama kali ditemukan di Depok, Jawa Barat. Disebutkan, ada dua orang WNI yang terinfeksi *COVID-19*, yakni seorang ibu (64) dan anak (31). Mereka tertular *COVID-19* dari seorang warga negara Jepang yang sempat ke Indonesia pada Februari 2020. Setelah diketahui adanya kasus *COVID-19* di Indonesia, Pandemi *COVID-19* ditetapkan sebagai bencana kesehatan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* pada tanggal 31 Maret 2020. Selanjutnya untuk menegaskan keseriusan pemerintah, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Keppres Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19)* sebagai bencana nasional. Hanya butuh waktu 38 hari untuk *COVID-19* menginfeksi seluruh provinsi di Indonesia, yakni pada 9 April 2020.

*COVID-19* disebut sebagai Pandemi Bencana Darurat. Pandemi atau yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *Pandemic* merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pan* (semua) dan *demos* (orang).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas, dengan kata lain

Pandemi adalah ketika penyakit menular dengan mudah dari orang ke orang di banyak bagian dunia pada waktu yang bersamaan. WHO menyebutkan bahwa suatu kondisi dapat dikategorikan sebagai pandemi jika memenuhi tiga syarat berikut:

1. Timbulnya suatu penyakit merupakan hal baru yang terjadi pada sebuah populasi.
2. Penyebab penyakit menginfeksi manusia dan mengakibatkan sakit yang serius.
3. Penyebab penyakit menyebar dengan mudah dan berkelanjutan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian naratif adalah bentuk penelitian yang menceritakan atau mengatakan (*to tell*) suatu cerita secara detail seperti keadaan, masalah, atau situasi tertentu untuk menemukan titik pokok dari suatu kejadian. Berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode tersebut dipandang penulis sebagai metode yang efektif untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan fakta-fakta yang terjadi berkaitan dengan "Dinamika Pandemi COVID-19 di Kalurahan Sumbermulyo Kapanewon Bambanglipuro Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta."

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dilihat dari jumlah total kasus positif COVID-19 di Indonesia setiap bulan selalu mengalami peningkatan yang cukup drastis. Berikut perkembangan kasus positif COVID-19 di Indonesia:

Tabel 1 Kasus Positif COVID-19 Indonesia Maret-Desember 2020

No	Bulan	Tanggal	Kasus Positif (orang)	Persentase
1	Maret	2	2	0,07%
2	Juni	25	50.185	1,21%
3	Juli	27	100.303	2,43%
4	Agustus	22	151.498	3,67%
5	September	8	200.035	4,85%
6	September	22	252.923	6,13%
7	Oktober	4	303.498	7,36%
8	Oktober	16	353.461	8,57%
9	Oktober	28	400.483	9,71%
10	November	6	425.796	10,33%
11	November	30	534.266	12,96%
12	Desember	11	605.243	14,68%
13	Desember	31	743.198	18,03%
Total			4.120.891	100%

Sumber Data : <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5240992/perjalanan-8-bulan-pandemi-virus-corona-covid-19-di-indonesia,2020>

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa butuh waktu hampir 5 bulan atau 147 hari untuk Indonesia mencatat 100.000 kasus COVID-19. Tepatnya, saat itu terjadi pada 27 Juli 2020. Pada 8 September 2020, total kasus positif COVID-19 di Indonesia sudah mencapai 200.000 kasus. Artinya hanya butuh waktu 45 hari untuk Indonesia mencatat penambahan 100.000 kasus sejak 27 Juli. Pada 4 Oktober 2020, kasus COVID-19 di

Indonesia tembus di angka 300.000 kasus. Hal ini menunjukkan, penambahan kasus infeksi *COVID-19* kian bertambah pesat di Indonesia. Palsunya, hanya butuh waktu 26 hari untuk Indonesia mencatat penambahan 100.000 kasus sejak 8 September. 8 September: 200.035 kasus positif. Selanjutnya, kasus *COVID-19* di Indonesia sudah kembali bertambah sebanyak 100.000 kasus, yakni pada 28 Oktober 2020. Terhitung hanya berjarak 24 hari untuk Indonesia mencatatkan 400.000 kasus *COVID-19* sejak 4 Oktober. Pada tanggal 6 November 425.796 kasus positif, terhitung 34 hari sejak 28 Oktober kasus positif sudah bertambah menjadi 534.266 di tanggal 30 November. Tidak berhenti disitu, kasus positif *COVID-19* kian semakin bertambah, pada bulan Desember tepatnya tanggal 11 Desember tercatat kasus positif *COVID-19* sebanyak 605.243, masih di bulan yang sama yaitu pada 31 Desember 2020 terhitung kasus positif *COVID-19* menjadi 743.198. berdasarkan data tersebut dapat kita lihat bahwa kasus positif *COVID-19* di Indonesia semakin menunjukkan peningkatan bukan penurunan, hal tersebut terjadi dikarenakan kegagalan dari pemerintah sendiri dalam menanggapi kasus *COVID-19* dan ditambah masyarakat yang seringkali meremehkan aturan dari Pemerintah serta tidak mengindahkan protokol-protokol yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah.

Pada perkembangannya *COVID-19* ini kemudian juga merambah ke berbagai daerah terkhusus wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dimana

daerah ini wilayah yang padat, tidak terpisahkan, sehingga dengan adanya *COVID-19* tidak hanya Kapanewon atau Kalurahan yang perlu waspada tetapi semua pihak harus saling bahu membahu, baik itu Kota Yogyakarta sendiri, Kabupaten, Kapanewon dan Kalurahan serta dari masyarakat itu sendiri. Pada perkembangannya, Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu kota dengan kasus *COVID-19* peringkat ke 27 pada akhir November 2020 secara Nasional, dan masih tergolong rendah. Dengan kasus pertama, yaitu 13 kasus tercatat sejak 13 maret 2020, namun tidak ditemukan kasus positif *COVID-19*, tetapi pada 15 maret 2020 kembali ditemukan 17 kasus, dan setelah menjalani pemeriksaan akhirnya ditemukan 1 pasien terkonfirmasi positif kasus *COVID-19*.

Berdasarkan sumber data <https://corona.jogjapro.go.id/data-statistik> Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten dengan peringkat ke dua (2) setelah Kabupaten Sleman dengan terkonfirmasi pasien *COVID-19* terbanyak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi *COVID-19* di Kabupaten terus mengalami peningkatan setiap bulannya, hal ini dapat dilihat di laman yang telah di sajikan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul di laman <https://corona.bantulkab.go.id/>. Hal tersebut membuktikan bahwa kasus *COVID-19* bukan mengalami penurunan kasus, tetapi semakin meningkat. Hal tersebut seperti yang di jelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 COVID-19 di kabupaten Bantul September-Desember 2020

No.	Bulan	Tanggal	Kasus Positif (orang)	Persentase
1.	September	30	713	10,97%
2.	Oktober	30	1.038	15,97%
3.	November	30	1.674	25,78%
4.	Desember	30	3.071	47,27%
Total			6.496	100%

Sumber data : <https://corona.bantulkab.go.id/>, 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa perkembangan kasus positif COVID-19 di Kabupaten Bantul terus mengalami peningkatan dengan kasus tertinggi pada bulan Desember sebanyak 3.071 kasus atau setara 47,27% dari total kasus dari bulan September 2020. Hal ini dapat dilihat dan dipertanyakan keberhasilan pemerintah Kabupaten Bantul dalam menangani COVID-19?. Walaupun sudah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu dalam bentuk kebijakan berupa surat keputusan dan juga surat edaran bupati dalam menangani COVID-19 tapi kalau dari diri masyarakat belum ada kesadaran akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan himbuan dari pemerintah, maka kebijakan itu hanya akan sia-sia.

Kemudian COVID-19 ini pun masuk ke Kalurahan yang ada di kabupaten Bantul, tidak terkecuali Kalurahan Sumbermulyo. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa pada awal perkembangannya belum ada masyarakat yang terpapar positif COVID-19, hanya saja pada awal terjadinya pandemi ini di Kalurahan Sumbermulyo sendiri terdapat penolakan warga pendatang yang mengontrak di Kalurahan

Sumbermulyo, yaitu satu keluarga yang beranggotakan 5 (lima) orang sepulang dari Bandung. Warga tersebut harus di Karantina terlebih dahulu. Berikut warga yang di Karantina dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3 Daftar Warga Kalurahan Sumbermulyo yang di Karantina

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Wandi Juniarto	Laki-laki
2	Susan Rosita Dewi	Perempuan
3	Sianny Juniarto	Perempuan
4	Andersen Juniarto	Laki-laki
5	Matthew Juniarto	Laki-laki

Sumber data : Data Kalurahan Sumbermulyo (S.Ket:No.111/Pem/SM/IV/2020)

Dari kasus tersebut membuat Pemerintah Kalurahan Sumbermulyo langsung berinisiatif untuk memanfaatkan gedung BUMDes seperti yang telah disampaikan oleh ibu Ani selaku Lurah Sumbermulyo. Berdasarkan kasus tersebut bahwa suatu kebijakan diambil setelah terjadi permasalahan didalam masyarakat, kebijakan diambil berdasarkan otoritas yang dimiliki oleh ibu Ani selaku Lurah Sumbermulyo. Kalurahan Sumbermulyo merupakan Kalurahan yang pertama kali mendirikan gedung karantina demi menangani pandemi COVID-19. Gedung karantina tersebut dibuat mengacu kepada kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah, yaitu dalam pemerintah Kalurahan merespon Surat Edaran Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Seiring dengan perkembangannya, kasus positif COVID-19 di Kalurahan Sumbermulyo belum ada hingga di bulan September hanya saja memang

terdapat warga yang memiliki gejala, tetapi setelah melakukan test tidak dinyatakan positif, namun walaupun tidak dinyatakan positif warga tersebut dianjurkan oleh pemerintah Kalurahan Sumbermulyo untuk tetap melakukan karantina mandiri.

Awal terjadinya kasus positif *COVID-19* di Kalurahan Sumbermulyo terjadi pada bulan November dan terjadi pelonjakan hingga Januari, ditemukan 14 kasus pada 25 Desember 2020. Hal ini dikarenakan adanya libur natal yang membuat anjuran dari Pemerintah Kalurahan Sumbermulyo diabaikan, banyaknya warga yang melakukan liburan dan tidak mematuhi protokol kesehatan, hal ini membuktikan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan demi mencegah terjadinya pelonjakan kasus positif *COVID-19*.

Hanya saja dengan ditemukan kasus positif tersebut, Pemerintah Kalurahan Sumbermulyo tidak mendapatkan akses informasi data warganya yang positif dikarenakan itu menjadi wewenang dari puskesmas, jadi datanya ada dipuskesmas. Puskesmas melakukan pendataan per Kapanewon dan tidak dilakukan pendatan per Kalurahan. Hal tersebut menjadi kekhawatiran bagi pemerintah Kalurahan Sumbermulyo, dimana dengan tidak mendapat akses data akan membuat permasalahan dimasyarakat, masyarakat tidak dapat mengetahui informasi warga yang terpapar *COVID-19*. Walaupun masyarakat mengetahui ada masyarakat yang terpapar, maka masyarakat yang terpapar akan dikucilkan oleh

masyarakat yang tidak terpapar *COVID-19*. Baik itu pasien maupun keluarga, mereka dianggap itu hal tabu dan membahayakan padahal itu secara sosial itukan justru malah melemahkan mental psikologi.

Dengan terjadinya positif *COVID-19* di Kalurahan Sumbermulyo berdampak bagi kehidupan sosial di masyarakat, yaitu pembatasan interaksi antara masyarakat. Selain dampak sosial yang terjadi akibat pandemi *COVID-19* tersebut, dampak ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat, banyak masyarakat yang kena PHK, bekerja dari rumah, yang terkadang masuk kantor seminggu 1 kali sampai dengan 2 kali. Banyak masyarakat yang beralih profesi ke penjual online.

Selain hal tersebut, terjadinya *COVID-19* berdampak bagi kehidupan masyarakat Kalurahan Sumbermulyo. Terlebih pada bidang pendidikan. Anak sekolah melakukan kegiatan sekolah melalui online dengan menggunakan HP yang di nilai kurang efektif. Hal ini berdampak pada anak, anak jadi keseringan main HP, sibuk dengan HP nya. Kegiatan jual beli dimasyarakat juga berkurang, membuat penghasilan masyarakat turun.

*COVID-19* membuat kehidupan dinamika di masyarakat berubah drastis hal ini di karenakan adanya kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah untuk membatasi kehidupan di masyarakat seperti *social distancing* dan *Physical Distancing*. Segala bentuk kegiatan sosial di masyarakat di batasi, masyarakat tidak bebas dalam melakukan berbagai aktivitas kehidupan sosial. Dalam

beraktivitas masyarakat harus menggunakan masker dan tidak boleh berkerumun, harus selalu menjaga Kesehatan agar terhindar dari penyakit. Pada acara-acara tertentu seperti acara pernikahan yang hadir batasi orang nya berapa. Harus melaporkan dulu kepada SatGas *COVID-19* kalau ada kegiatan dan selalu menyediakan tempat cuci tangan.

Adanya kebiasaan baru di dalam masyarakat yang harus dipatuhi dan dijalani. Perlu adanya Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan *COVID-19*, hal ini merupakan kunci utama untuk pencegahan penyebaran wabah *COVID-19*, tanpa adanya keterlibatan masyarakat maka segala sesuatu hanya akan sia-sia. Sebagian masyarakat secara sadar dan kritis mengikuti mekanisme pembatasan sosial, tetapi sebagian lagi belum berpartisipasi. Hal ini dikarenakan masyarakat yang belum memahami arti penting peran serta dari masyarakat sangat berpengaruh bagi penurunan kasus *COVID-19* ini.

Dengan adanya *COVID-19* yang masuk ke Kalurahan membuktikan bahwa adanya perubahan kehidupan dimasyarakat, hal ini menuntut pemerintah Kalurahan untuk dapat melakukan penanganan dan bagaimana layaknya Kalurahan tangguh terhadap bencana. Pemerintah Kalurahan Sumbermulyo sendiri merupakan Kalurahan yang tanggap terhadap bencana namun tidak sepenuhnya bisa dikatakan sebagai Kalurahan yang tangguh terhadap bencana, hal ini dikarenakan masih ditemukan

masyarakat yang terpapar dan terdampak akibat pandemi *COVID-19* ini, pemerintah Kalurahan masih merasakan kekurangan anggaran dalam melakukan penanganan, sudah adanya penanganan dengan melakukan relasi keluar atau jejaring selain dari struktur pemerintah yaitu swasta dan gotong-royong dengan masyarakat, namun walaupun sudah demikian tetap saja penanganan terhadap *COVID-19* di Kalurahan Sumbermulyo tidak sepenuhnya bisa ditangani, hal ini kembali lagi kepada masyarakat yang tidak mengindahkan aturan dan protokol kesehatan yang sudah dibuat oleh Pemerintah maupun dari pemerintah Kalurahan Sumbermulyo sendiri. Banyaknya masyarakat yang masih menganggap bahwa *COVID-19* ini adalah penyakit biasa, tapi jika mereka terpapar penyakit tersebut mereka menyalahkan pemerintah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Virus ini tidak hanya menyebabkan tingginya angka kematian tetapi juga menyebabkan kemerosotan ekonomi yang perlahan-lahan "membunuh" masyarakat. Menurunnya permintaan terhadap produk pangan dari desa seperti hasil pertanian, perkebunan dan perikanan mengakibatkan penurunan penghasilan masyarakat desa atau bahkan sebagian masyarakat mengalami kerugian dikarenakan

biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual produk.

2. Terjadinya *COVID-19* telah banyak menghentikan kegiatan di masyarakat. Masyarakat desa yang dikenal dengan masyarakatnya yang memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi, memiliki garis kekerabatan satu dengan yang lainnya harus membatasi diri melakukan interaksi dengan sesama warga lainnya dikarenakan khawatir akan memiliki potensi penularan *COVID-19* dan harus selalu menjaga Kesehatan serta tetap menerapkan protokol Kesehatan.
3. *COVID-19* mempengaruhi sistem Pendidikan dan Kebudayaan. Perayaan-perayaan yang identik dengan keramaian hampir semuanya dihentikan sejenak. Apabila memang harus dilakukan dan tidak bisa diundur harus dilaksanakan dengan jumlah peserta yang dibatasi. Banyaknya penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Sistem pendidikan dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi. Dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan secara online banyak masyarakat yang kesusahan untuk mengakses internet.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan harus membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat dengan cara membuat pelatihan pemasaran produk pertanian dan perkebunan, masyarakat bisa memasarkan secara

online menggunakan jejaring sosial media dan internet.

2. Masyarakat harus mematuhi peraturan yang telah dibuat agar terhindar dari *COVID-19*, interaksi antar masyarakat bisa dilakukan secara online selama *COVID-19* berlangsung, masyarakat harus membatasi diri.
3. Pemerintah desa dapat membuat regulasi tentang pengaturan kehidupan bermasyarakat baik pelaksanaan kebudayaan maupun proses belajar mengajar. masyarakat harus bisa beradaptasi, orangtua dituntut untuk melakukan Pendidikan, membimbing anak dalam belajar di rumah sebagai ganti guru.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok, Penerapan dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta
- WHO. 2020. *Constitution of the World Health Organization edisi ke-49*. Jenewa: hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Zulkarnain, Wildan. 2013. *Dinamika Kelompok: Latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

### Sumber Peraturan

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan



Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID -19).

Surat Keterangan Pemerintah Sumbermulyo Nomor 111 Tahun 2020 Tentang Daftar Warga dikarantina.

### Website

Merdeka.com (2020). April 4, 2020, retrieved from <http://www.merdeka.com>

Detik.com (2020). Desember 15, 2020 retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5240992/perjalanan-8-bulan-pandemi-virus-corona-covid-19-di-indonesia>.

Jogjapro.go.id (2021). Januari 8, 2021 retrieved from <https://corona.jogjapro.go.id/data-statistik>.

Bantulkab.go.id (2021). Januari 8, 2021 retrieved from <https://corona.bantulkab.go.id/category/berita/>.

Bantulkab.go.id (2021). Januari 10, 2021 retrieved from <https://corona.bantulkab.go.id/>.

Cermati.com (2021). Februari 3, 2021 retrieved from <https://www.cermati.com/>.